

ABSTRAK

Ega Nabilla Izzulhaq. 1181020026. 2025. Kultus Keagamaan Dan Dampaknya Terhadap Keluarga (Studi Kasus pada Drama Korea “Save Me”)”.

Drama kerap menjadi medium yang efektif untuk mencerminkan fenomena sosial, termasuk isu-isu sensitif seperti keagamaan dan keberadaan kelompok kultus. Salah satu contoh yang menonjol adalah drama Korea *Save Me* yang menampilkan secara realistis dinamika sebuah kelompok keagamaan menyimpang bernama Goseonwon, dan juga pengaruhnya pada relasi sosial anggotanya, khususnya ranah keluarga.

Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik kultus keagamaan serta dampaknya terhadap keluarga sebagaimana direpresentasikan dalam *Save Me*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) terhadap narasi, adegan, dan dialog dalam drama. Teori utama yang digunakan adalah teori tipologi Gerakan Keagamaan Baru dari Roy Wallis, khususnya tipe *world-rejecting* (penolakan dunia). Selain itu peneliti menggunakan teori *bounded choice* dari Janja Lalich sebagai teori pendukung.

Data dikumpulkan melalui observasi terhadap alur cerita, karakter, dan simbol-simbol religius yang berkaitan dengan karakteristik kultus keagamaan dan relasinya dengan keluarga tokoh utama.

Hasil temuan menunjukkan bahwa Goseonwon menampilkan karakteristik dari tipe *world-rejecting cults*, yaitu kepemimpinan karismatik dengan otoritas absolut, penerapan ritual manipulatif, isolasi sosial dari dunia luar, dan kontrol sosial ekstrem terhadap perilaku serta pikiran anggota, yang berdampak pada keretakan komunikasi, hilangnya dukungan emosional, serta meningkatnya tekanan psikologis dalam keluarga Sang Mi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Save Me* tidak hanya menggambarkan fenomena kultus keagamaan secara mendalam dan realistis juga pengaruh terhadap keluarga sebagai unit sosial kecil, tetapi juga berfungsi sebagai kritik sosial terhadap praktik keagamaan menyimpang serta relevan sebagai bahan kajian dalam sosiologi agama dan studi media.

Kata kunci: kultus keagamaan, *world-rejecting*, Gerakan Keagamaan Baru, karakteristik, keluarga